

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI DENGAN HASIL UJIAN PEMERIKSAAN FISIK MAHASISWA DIII KEBIDANAN

(The Correlation of Motivation and Self-Efficacy with Students' Physical Examination Test Results of Midwifery Student)

Ika Agustina

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Patria Husada Blitar
email: ikapatria45@gmail.com

Abstract: *Midwifery student were lack of motivation and confidence. Though, both of those were the most important thing to be possessed by the student of midwifery as the preparation for the exams since they will become the health employee especially on women. This study aimed to analyze the correlation of motivation and self-efficacy with physical examination test result. This study was an observational analitic study using cross-sectional approach. The sampel was 34 3rd grade students in D III Midwifery Department on STIKes Patria Husada Blitar, by total sampling. The dependent variable was the physical examination test result, while the independent variables were motivation and self efficacy. The data was analyzed using multiple linear regression model. The result showed that 1) There were positive correlation and statistically significant between motivation and test result of the physical examination ($b=0.35$; CI 95% 0.043 s.d. 0.65; $p = 0.027$). 2) There were positive correlation and statistically significant between self-efficacy and test result of a physical examination ($b = 0.44$, CI 95% 0.17 s.d. 0.71; $p = 0.003$). There were positive correlation and statistically significant correlation between motivation and self-efficacy with physical examination test result. In conclusion, motivation and self-efficacy could increase the exam result.*

Keywords: *motivation, self-efficacy, exam result*

Abstrak: Mahasiswa kebidanan kurang mempunyai motivasi dan kepercayaan diri. Padahal kedua hal tersebut merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh mahasiswa kebidanan sebagai bekal saat ujian karena mahasiswa ini calon bidan yang nantinya akan menjadi pelayan kesehatan masyarakat khususnya wanita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik. Subjek dan metode desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Jumlah sampel 34 mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Variabel independent terdiri dari motivasi dan efikasi diri. Variabel dependent penelitian ini adalah hasil ujian pemeriksaan fisik. Data dianalisis dengan analisis regresi linier ganda. Hasil : 1) Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara motivasi dengan hasil ujian pemeriksaan fisik ($b=0.35$; CI 95% 0.043 s.d. 0.65; $p = 0.027$). 2) Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik ($b = 0.44$, CI 95% 0.17 s.d. 0.71; $p = 0.003$). Kesimpulan ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara motivasi dan efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik mahasiswa kebidanan DIII STIKes Patria Husada Blitar.

Kata Kunci: motivasi, efikasi diri, hasil ujian

Dalam mempersiapkan individu dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, institusi pendidikan terus melakukan peningkatan standart. Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dalam pasar global. Program Pendidikan Diploma III Kebidanan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan seorang bidan yang professional. Proses pendidikan dilaksanakan melalui 2 tahapan akademik yang dilaksanakan di dalam kelas (melalui teori pembelajaran) dan di dalam laboratorium / lahan praktik klinik. Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik klinik di lahan praktik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba dan mengembangkan dalam kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan motorik yang telah diperoleh di kelas melalui pembelajaran laboratorium klinik. Sebagai syarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran laboratorium di RS, maka mahasiswa wajib mengikuti laboratorium skill dan akan menunjang dapat mengikuti uji kompetensi dalam laboratorium keterampilan dasar praktek klinik yang dilaksanakan di laboratorium institusi (dalam UHAP I), (STIKes PHB).

Motivasi sangat berperan dalam belajar, mahasiswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi mahasiswa dalam Sunaryo (2004). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Menurut Bandura dalam Luthans (2006) efikasi diri adalah mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Individu yang memiliki efikasi tinggi berfokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diatasi. Individu dengan efikasi diri tinggi pasti akan mengharapkan keberhasilan dan mendapatkan yang diinginkan dan insentif hasil yang positif.

Dalam hal ini motivasi yang tinggi dibutuhkan dalam meraih keberhasilan usaha. Keberhasilan atau

kegagalan ujian dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Memiliki kepercayaan diri yang besar merupakan salah satu ukuran untuk memperoleh hasil. Ukuran lainnya, ialah mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan, dari hasil wawancara dengan dosen penguji mahasiswa kebidanan STIKes Patria Husada Blitar didapatkan informasi bahwa beberapa mahasiswa tidak antusias saat melakukan latihan laboratorium skill, selain itu pada saat ujian mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga pada saat ujian siswa ada yang kurang hafal dari urutan checklist, siswa juga tidak paham apa yang sedang dia lakukan saat ujian, saat responsi siswa bingung dengan pertanyaan dosen karena kurang memahami tentang pemeriksaan fisik. Saat ujian siswa ragu-ragu dalam melakukan perasat karena dia kurang paham dengan materi pemeriksaan fisik dan siswa tidak percaya diri karena *nervous* ditunggu oleh dosen penguji sehingga tidak maksimal konsentrasi saat ujian.

Mahasiswa kebidanan kurang mempunyai motivasi dan kepercayaan diri. Padahal kedua hal tersebut merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh mahasiswa kebidanan sebagai bekal saat ujian karena mahasiswa ini calon bidan yang nantinya akan menjadi pelayan kesehatan masyarakat khususnya wanita.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi pada mahasiswa kebidanan, mendeskripsikan efikasi diri pada mahasiswa kebidanan dan mendeskripsikan hasil ujian pemeriksaan fisik mahasiswa kebidanan DIII semester 2 STIKes Patria Husada Blitar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan di Program Studi DIII Kebidanan pada tanggal 10 s/d 18 Juni 2014. Jumlah sampel terdiri atas 34 mahasiswa semester 2 kebidanan DIII Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tertera pada Tabel di bawah.

Tabel 1 Karakteristik responden

| Variabel | f | % |
|---------------------|----|------|
| Usia | | |
| 18-21 th | 26 | 76,5 |
| > 21 th | 8 | 23,5 |
| Total | 34 | 100 |
| Pendidikan terakhir | | |
| SMA | 25 | 73,5 |
| SMK | 9 | 26,5 |
| Total | 34 | 100 |
| Tempat tinggal | | |
| Kos | 6 | 17,5 |
| Rumah | 28 | 26,5 |
| Total | 34 | 100 |
| Status | | |
| Belum menikah | 28 | 82,4 |
| Sudah Menikah | 6 | 17,6 |
| Total | 34 | 100 |

Tabel 2 Hasil analisis regresi linier ganda tentang hubungan motivasi dan efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik

| Variabel | Koef B | CI 95% | |
|--------------|--------|-------------|------------|
| | | Batas bawah | Batas atas |
| Konstanta | 24.82 | 2.37 | 47.27 |
| Motivasi | 0.35 | 0.04 | 0.6 |
| Efikasi diri | 0.44 | 0.17 | 50.71 |

n observasi = 34
*Adjusted R*² = 40,3%
 Nilai p < 0.001

Hasil ujian pemeriksaan fisik = 24.82 + 0.35 motivasi + 0.44 efikasi diri. Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut : setiap peningkatan 1 skor motivasi akan meningkatkan sebesar 0.35 skor hasil ujian pemeriksaan fisik (b=0.35; CI 95% 0.04 s.d. 0.65; p 0.027). Setiap peningkatan 1 skor efikasi diri akan meningkatkan sebesar 0.44 skor hasil ujian pemeriksaan fisik (b = 0.44, CI 95% 0.17 s.d. 0.71; p 0.003).

Dari analisis multivariat regresi linear ganda menunjukkan hasil perhitungan *Adjusted R Square* = 0.403 mengandung arti bahwa, variabel motivasi dan efikasi diri secara bersama mampu menjelaskan hasil ujian pemeriksaan fisik sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil ketiga variabel yaitu motivasi dan efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik secara statistik signifikan (p < 0.001).

PEMBAHASAN

Motivasi dengan hasil ujian

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar (Uno, 2011). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini. Sesuai Tabel 4.3 setiap peningkatan 1 poin skor motivasi akan meningkatkan 0.35 poin skor hasil ujian. Dengan kata lain setiap peningkatan 10 poin skor motivasi akan meningkatkan 3,5 poin hasil ujian pada skala 100. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan secara statistik signifikan tentang motivasi dengan hasil ujian (b = 0.35; p = 0.027).

Dari hasil diatas maka dapat dijelaskan adanya hubungan motivasi terhadap hasil belajar karena motivasi memberikan dorongan pada individu atau mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya dorongan untuk belajar, maka potensial akan memperoleh hasil yang lebih baik (Sardiman, 2007). Seseorang yang masuk pendidikan bidang kesehatan bila disertai dengan motivasi yang tinggi maka akan muncul semangat yang tinggi dan selalu memprioritaskan kegiatannya untuk kepetingan belajar sehingga memperoleh hasil atau prestasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sardiman (2007) bahwa siswa dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya motivasi yang kurang atau rendah maka tidak ada atau kurang semangat dalam aktifitas belajarnya sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Motivasi yang kurang dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara seperti memberi ulangan, memberi nilai dan memberi umpan balik (*feedback*), diciptakan kompetisi, memberi hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*).

Adanya peran motivasi positif-kumpulan antusiasme, gairah dan keyakinan diri dalam mencapai prestasi. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam dirinya maupun berasal dari luar dirinya, lalu dorongan itu menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan perilaku untuk melakukan suatu pekerjaan. Orang-orang yang terbiasa memotivasi dirinya sendiri cenderung lebih produktif dan efektif setiap mngerjakan apapun Sardiman (2007).

Motivasi yang kurang dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara seperti memberi ulangan, memberi nilai dan memberi umpan balik (*feedback*), diciptakan kompetisi, memberi hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Motivasi belajar adalah proses aktif dan konstruktif peserta didik

dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi, perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi adalah peserta didik yang secara metakognitif, motivasional dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar.

Efikasi diri (*Self efficacy*) dengan hasil ujian

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan positif antara *self efficacy* (efikasi diri) dan hasil ujian pemeriksaan fisik mahasiswa Kebidanan DIII STIKes Patria Husada Blitar. Sesuai 4.3, setiap peningkatan 1 poin skor *self efficacy* akan meningkatkan 0.44 poin skor hasil ujian. Dengan kata lain setiap peningkatan 10 poin skor *self efficacy* akan meningkatkan 4,4 poin hasil ujian pada skala 100. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan secara statistik signifikan tentang *self efficacy* dengan hasil ujian ($b = 0.44$; $p = 0.003$). Ini berarti semakin tinggi mahasiswa memiliki *self efficacy* (keyakinan diri) maka semakin tinggi pula hasil ujian pemeriksaan fisik mahasiswa.

Pandangan *self efficacy* (efikasi diri) individu berpengaruh terhadap pilihan dan kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pada dasarnya individu merupakan peserta aktif dalam belajarnya. Selanjutnya, Hoban, Sersland, Raine (Wongsri, Cantwell, Archer, 2002) mengemukakan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan kemandirian belajar, tujuan berprestasi dalam belajar. Menurut Gist dan Mitchell (Gufon & Risnawati, 2010) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatahan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang yang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang

menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa efikasi diri meramalkan produktivitas dalam melakukan kegiatan termasuk kegiatan belajar. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan efikasi diri yang kuat akan mendorong siswa untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenungkan ketidakmampuannya. Usaha dan kegigihan akan menghasilkan prestasi. Hal itu akan menyebabkan kepercayaan diri tumbuh. Efikasi diri, seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi. Motivasi dan efikasi diri (*self efficacy*) berhubungan positif terhadap hasil ujian, secara bersama-sama motivasi dan efikasi diri mampu menjelaskan variasi hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan statistik regresi linier ganda hasil variabel motivasi dan efikasi diri mampu menjelaskan variasi hasil ujian sebesar 0.403 mengandung arti bahwa, variabel motivasi dan efikasi diri secara bersama mampu menjelaskan hasil ujian pemeriksaan fisik sebesar 40,3% ($R^2 = 0,403$; $p < 0,001$). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa persentase atau sumbangan pengaruh variabel independen (motivasi dan efikasi diri terhadap variabel dependen (hasil ujian) sebesar 40,3 %.

Variasi variabel independen yang disumbang oleh motivasi dan efikasi diri mampu menjelaskan sebesar 40,3 % hasil ujian. Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Priyatno (2010) memberikan pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi dengan rentang 0,403 – 0,597 dengan interpretasi korelasi yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi dan efikasi diri dengan koefisien korelasi 0,403 memiliki korelasi sedang dengan hasil ujian.

Dari hasil yang ada dapat dikatakan motivasi dan efikasi diri berhubungan dengan hasil ujian pemeriksaan fisik. Dengan demikian secara simultan variabel motivasi dan efikasi diri dapat menerangkan hasil ujian pemeriksaan fisik. Motivasi yang digabung dengan efikasi diri akan semakin meningkatkan orientasi belajar sehingga dengan sendirinya akan menaikkan hasil ujian mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model analisis regresi linier ganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada hubungan positif dan

secara statistik signifikan antara motivasi dengan hasil ujian pemeriksaan fisik ($b=0.35$; CI 95% 0.043 s.d. 0.65; $p = 0.027$), (2) Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara efikasi diri dengan hasil ujian pemeriksaan fisik ($b = 0.44$, CI 95% 0.17 s.d. 0.71; $p = 0.003$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi Mahasiswa, untuk mengembangkan motivasi dan efikasi diri mahasiswa, maka peserta didik perlu meningkatkan motivasinya dan efikasi diri pada saat latihan laboratorium skill di kampus. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan motivasi dan efikasi diri dengan hasil belajar praktik klinik KDPK.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- STIKes Patria Husada Blitar. 2011. *Proposal Laboratorium Skill Mahasiswa Reguler Semester 1*. Blitar.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wongsri, N., Cantwell, R.H., Archer, J. (2002). *The Validation of Measures of Self-Efficacy, Motivation and self-Regulated Learning among Thai tertiary Students*. Paper presented at the Annual Conference of the Australian Association for Research in Education, Brisbane, December 2002.
- _____. 2002. catdir.loc.gov/catdir/samples/cam034/94049049.pdf